

Modal Intelektual, Manajemen Pengetahuan dan Kinerja UMKM serta Kecepatan dan Kualitas Inovasi sebagai Variabel Mediasi

Retno Cahyaningati¹
Riza Bahtiar Sulistyan²
Ratna Wijayanti Daniar Paramita³
Selvia Roos Ana⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

*Correspondences: riza.bahtiars@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengeksplorasi hubungan antara modal intelektual, manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan serta peran kecepatan dan kualitas inovasi sebagai variabel mediasi. Data dikumpulkan dari pelaku UMKM melalui kuisioner terstruktur. Sampel yang digunakan sebanyak 275 pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang dan dianalisis menggunakan Smart PLS 3. Hasil penelitian membuktikan modal intelektual dan manajemen pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap inovasi, baik itu kecepatan inovasi maupun kualitas inovasi. Modal intelektual tidak dapat secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun manajemen pengetahuan secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan peran kecepatan dan kualitas inovasi memediasi hubungan antara modal intelektual dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual; Manajemen Pengetahuan; Inovasi; Kinerja UMKM.

Intellectual Capital, Knowledge Management and MSME Performance as well as Speed and Quality of Innovation as Mediation Variables

ABSTRACT

The study explores the relationship between intellectual capital, knowledge management on firm performance and the role of speed and quality of innovation as mediating variables. Data was collected from MSME actors through a structured questionnaire. The sample used as many as 275 MSME actors in Lumajang Regency and analyzed using Smart PLS 3. The results of the study prove that intellectual capital and knowledge management significantly affect innovation, both the speed of innovation and the quality of innovation. Intellectual capital cannot directly affect the company's performance, but knowledge management can directly affect the company's performance. Overall, the role of speed and quality of innovation mediates the relationship between intellectual capital and knowledge management on firm performance.

Keywords: Intellectual Capital; Knowledge Management; Innovation; MSME Performance.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8
Denpasar, 26 Agustus 2022
Hal. 2227-2238

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p20

PENGUTIPAN:

Cahyaningati, R., Sulistyan, R. B., Paramita, R. W. D. & Ana, S. R. (2022). Modal Intelektual, Manajemen Pengetahuan dan Kinerja UMKM serta Kecepatan dan Kualitas Inovasi sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2227-2238

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
8 Juli 2022
Artikel Diterima:
22 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Perusahaan telah menerima tantangan ekonomi berbasis pengetahuan baru, hal ini mendorong sebuah organisasi untuk terus berkembang dalam menghasilkan pengetahuan, mengintegrasikan pengetahuan dan melindungi pengetahuan (Teece, 2000). Perusahaan yang sukses cenderung mengelola perusahaannya yang lebih fleksibel dalam mencoba suatu hal yang baru, mampu berinovasi, berani mengambil resiko, dapat mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan produk serta layanan baru dari pada pesaingnya (OConnor *et al.*, 2007).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lumajang atau biasa disebut dengan UMKM telah meningkat disepanjang tahunnya (Fauzan, & Sulistyan, 2022). Dimana kehidupan baru kini memberikan semangat baru bagi pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usaha dengan memaksimalkan pengetahuan dan inovasi baru. Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi 61,97% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebut, jumlah sektor bisnis UMKM di Indonesia pada 2021 mencapai 64,19 juta dengan partisipasi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,97 % atau senilai Rp 8,6 triliun (Limanseto, 2022).

Meskipun demikian, penjelasan bagaimana hubungan modal intelektual dengan kinerja dalam literatur masih diperdebatkan. Sebagai contoh, peneliti terdahulu menjelaskan bahwa modal intelektual serta komponennya secara langsung dapat berkontribusi terhadap kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan (Sardo, 2018; Wang *et al.*, 2021), hal ini dipertanyakan oleh peneliti lain bahwa modal intelektual tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan, dengan alasan, apabila hanya memiliki modal intelektual saja, maka tidak akan menjamin kinerja perusahaan menjadi sangat baik, hal ini disebabkan oleh perubahan lingkungan dapat mengganggu karena tidak dapat diprediksi, namun modal intelektual dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui beberapa hasil *intermediate* (Hsu & Wang, 2012).

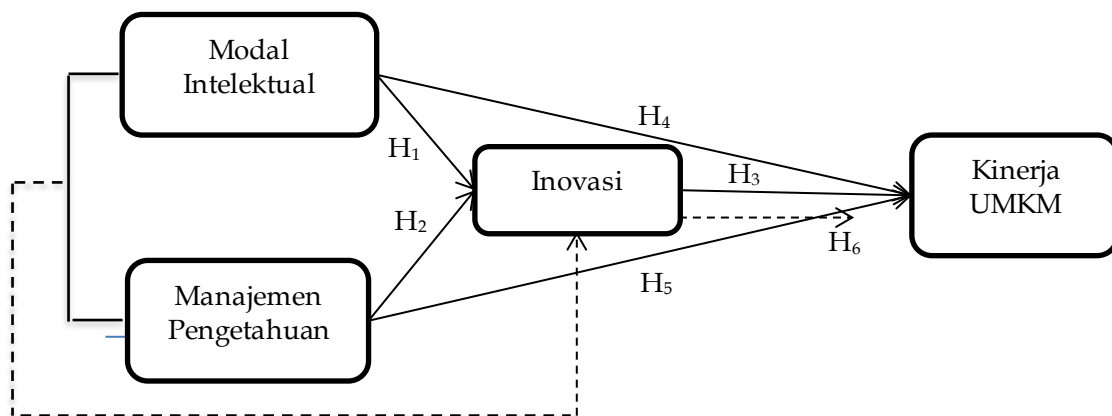
Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut ada kemungkinan bahwa konsep modal intelektual telah dioperasionalkan secara berbeda. Beberapa penelitian mengembangkan konstruksi tunggal modal intelektual (Bontis & Nick, 2000). Sementara yang lain mengidentifikasi berbagai sub-konstruksi atau dimensi konsep seperti modal manusia, modal struktural dan modal relasional (Wang *et al.*, 2016; Wang *et al.*, 2021b). Sedangkan Rehman *et al.*, (2021) menggunakan enam dimensi yaitu modal manusia, modal struktural, modal relasional, modal sosial, organisasi modal intelektual, dan modal pembaruan. Selanjutnya beberapa penelitian menunjukkan berbagai komponen modal intelektual memiliki dampak yang sama terhadap kinerja perusahaan (Asiaei, & Jusoh, 2015). Namun komponen modal intelektual yang berbeda mungkin memiliki dampak heterogen pada kinerja perusahaan (Wang *et al.*, 2021)

Penelitian terbaru telah memperkenalkan berbagai mediator antara komponen modal intelektual dan kinerja perusahaan, seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan pemanfaatan pengetahuan dan kemampuan dinamis memediasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja (Hsu & Wang, 2012),

Studi selanjutnya telah menemukan bahwa modal intelektual dan komponennya tidak hanya terkait secara signifikan dengan kinerja perusahaan, tetapi juga terkait erat dengan inovasi. Selain itu, banyak penelitian tentang inovasi telah menunjukkan bahwa inovasi akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan.

Berbagai literatur menjelaskan adanya hubungan antara modal intelektual, manajemen pengetahuan, kecepatan dan kualitas inovasi dan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka teoritis yang menggambarkan efek mediasi kecepatan dan kualitas inovasi pada hubungan antara modal intelektual dan manajemen pengetahuan dengan kinerja perusahaan. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis secara empiris, peneliti menggunakan data survei yang dikumpulkan dari Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dengan produk kreatif dan inovasi yang dihasilkan, UMKM memainkan peran yang tidak tergantikan dan berkontribusi sangat signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Adanya perubahan lingkungan yang sangat dinamis, mendorong UMKM untuk terus melakukan gagasan baru agar dapat selalu eksis dipasar yang kompetitif, maka UMKM perlu memanfaatkan modal intelektual dan manajemen pengetahuan secara efektif untuk berinovasi secara cepat dan berkualitas.

Modal intelektual dan manajemen pengetahuan memang dapat menjadi faktor penentu kinerja perusahaan, namun, disisi lain hal ini belum bekerja sempurna apabila tidak ada inovasi yang dimiliki. Inovasi dengan dimensi kecepatan dan kualitas inovasi dapat meningkatkan hubungan antara modal intelektual dan manajemen pengetahuan dengan kinerja perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini Inovasi berperan sebagai variabel mediasi. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2022

Literatur tentang manajemen sumber daya manusia internasional menunjukkan bahwa manajer global yang kompeten (modal manusia) dengan jaringan internasional yang kuat (modal relasional) dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Antal, 1993). Faktor penting dalam keberhasilan manajemen internasional adalah keberadaan dan pengembangan kompetensi lintas budaya

(modal manusia) dan jaringan internasional (modal relasional). Strategi manajemen pengetahuan berpusat pada orang yang berfokus pada peningkatan interaksi antar pribadi manajer global mungkin memfasilitasi pengembangan sensitivitas lintas budaya (modal manusia) atau jaringan antarpribadi (modal relasional), yang pada gilirannya membangun daya saing global perusahaan. Akibatnya strategi manajemen pengetahuan yang berpusat pada diri manusia secara positif memoderasi hubungan antara modal manusia dan modal relasional dengan kinerja global. Dengan demikian strategi manajemen pengetahuan yang berpusat pada teknologi dapat secara positif memoderasi hubungan antara modal relasional dan modal struktural terhadap kinerja global.

H₁ : Modal Intelektual berpengaruh positif dengan Inovasi.

Upaya Inovatif meliputi penemuan, eksperimen dan pengembangan teknologi baru, produk dan atau layanan baru, proses produksi baru dan struktur organisasi baru. Inovasi adalah tentang bagaimana mengimplementasikan ide-ide dan proses produksi sangat bergantung pada pengetahuan khususnya pengetahuan tacit (Gloet, & Terziovski, 2004). Mengubah pengetahuan umum menjadi pengetahuan khusus, pengetahuan baru dan berharga dapat diubah menjadi inovasi produk baru, layanan baru, dan proses baru. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan manajemen pengetahuan sebagai faktor penentu inovasi, karena dengan adanya pengetahuan yang kuat maka dengan mudah perusahaan meluncurkan produk baru, layanan baru maupun struktur organisasi yang baru. Sehingga hipotesis yang kami ajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Manajemen Pengetahuan berpengaruh positif dengan Kecepatan dan Kualitas Inovasi.

Baru-baru ini kecepatan dan kualitas inovasi semakin menarik perhatian para peneliti (Hsu & Wang, 2012). Dapat dikatakan dua dimensi kecepatan dan kualitas inovasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kecepatan inovasi dapat ditentukan oleh interval waktu antara konsepsi awal suatu inovasi dan kemersialisasi akhir produk, layanan dan aktivitas yang dibangun (Kessler *et al.*, 2017). Kecepatan inovasi yang cepat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempercepat aktivitas dan tugas yang terkait dengan inovasi, dengan demikian proses penelitian dan pengembangan dapat terselesaikan dengan cepat dari pembuatan ide hingga implementasi secara aktual. Selain kecepatan inovasi, kualitas inovasi juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan, kualitas inovasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses yang baru, serta kinerja inovasi yang lebih dominan dibandingkan tolak ukur yang lainnya (Hsu & Wang, 2012).

H₃: Inovasi berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan.

Diantara tiga komponen modal intelektual, modal manusia yang diwujudkan dalam individu dalam suatu perusahaan adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, kompetensi, inovasi, komitmen, kebijaksanaan dan pengalaman karyawan yang tidak dapat dengan mudah ditiru dan diterapkan oleh perusahaan lain (Cabello-Medina *et al.*, 2011a). Karena perusahaan selalu membutuhkan individu berpengetahuan yang memiliki pengalaman dan keterampilan pemecahan masalah yang sangat baik, serta kompetensi untuk

membuat keputusan yang layak atau efektif dibawah tekanan waktu, modal manusia sangat diperlukan untuk menghasilkan produk baru, meningkatkan efesiensi manjerial dan operasional, atau meningkatkan kualitas dan produktivitas (Cabello-Medina *et al.*, 2011b).

H₃: Modal Intelektual berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa manajemen pengetahuan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan daya saing perusahaan (Mardani *et al.*, 2018(Civi, 2000)). Program manajemen pengetahuan berhasil karena kinerja perusahaan meningkat. Oleh karena itu penting untuk mengukur dan mengetahui kontribusi manajemen pengetahuan terhadap kinerja, terutama ketika tidak ada penelitian konklusif tentang hubungan antara produksi, Integrasi, penerapan pengetahuan dan kinerja perusahaan (Yang, 2010). Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai nilai dan tujuannya serta posisi perusahaan disbanding dengan pesaing (Mardani *et al.*, 2018).

H₅ : Manajemen Pengetahuan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Baru-baru ini kecepatan dan kualitas inovasi semakin menarik perhatian para peneliti (Hsu & Wang, 2012). Dapat dikatakan dua dimensi kecepatan dan kualitas inovasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kecepatan inovasi dapat ditentukan oleh interval waktu antara konsepsi awal suatu inovasi dan kemersialisasi akhir produk, layanan dan aktivitas yang dibangun (Kessler *et al.*, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, tuntutan untuk mengembangkan produk, layanan, proses dan model bisnis baru dipasar yang sangat kompetitif membuat kecepatan inovasi menjadi perhatian utama perusahaan. Selain kecepatan inovasi, kualitas inovasi juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan, kualitas inovasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengembangkan produk dan proses yang baru, serta kinerja inovasi yang lebih dominan dibandingkan tolok ukur yang lainnya (Haner, 2002). Kualitas inovasi dapat diukur dengan beberapa kriteria termasuk kreativitas, standarisasi, toleransi, dan prosedur sistematis.

H₆: Modal Intelektual dan Manajemen Pengetahuan berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan melalui kecepatan dan kualitas inovasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka dengan analisis statistik untuk menjelaskan fenomena dari populasi. Penelitian ini bersifat eksplanatori guna menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh modal intelektual dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Lumajang.

Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan informasi langsung dari pelaku UMKM di Lumajang. Kuesioner survei dianggap paling sesuai, kuesioner dibagikan kepada manajemen puncak pelaku usaha kecil dan menengah di Jawa Timur, dengan pengalaman yang dimilikinya diharapkan memungkinkan mereka menjawab semua butir kuesioner. Berdasarkan persamaan ukuran sampel (Krejcie, & Morgan, 1970). Kuisisioner dibagikan kepada 37.502 pelaku UMKM yang menjadi responden, namun hanya 275 responden yang mengisi kuisisioner. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 275 responden.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi.

Intrumen penelitian dikembangkan dengan mendefinisikan masing-masing operasional variabel dengan membuat indikator, lalu diturunkan menjadi pernyataan. Masing-masing variabel ini diukur menggunakan skala Likert interval menggunakan skor 1-5 yaitu a) Sangat Setuju (SS) skor 5, b) Setuju (S) skor 4, c) Kurang Setuju (KS) skor 3, d) Tidak Setuju (TS) skor 2, e) Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan pilot test (Dawes, 2008). Pengukuran modal manusia, modal struktural dan modal relasional diadopsi dari (Bontis, 1998; Wu *et al.*, 2008; Wang *et al.*, 2021). Sedangkan pengukuran kecepatan dan kualitas inovasi diadopsi dari (Hsu & Wang, 2012). Untuk kinerja perusahaan menggunakan pengukuran Wang *et al.*, (2021) dimana skala kinerja keuangan dan kinerja operasinal yang diukur. Strategi pengetahuan manajemen mengadopsi skala pengukuran yang digunakan oleh Ling (2011) yang mengukur strategi manajemen pengetahuan dari aspek teknologi dan manusia. Analisis data diuji menggunakan analisis data Smart PLS 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang dimiliki oleh orang pribadi ataupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM telah berperan penting dalam perekonomian Indonesia, oleh sebab itu apabila kinerja UMKM semakin meningkat maka perekonomian Indonesia akan lebih stabil. Untuk mendapatkan data, peneliti menyebar kuisisioner kepada 275 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Lumajang sekaligus menjadi populasi dalam penelitian dan semua kuisisioner telah kembali yaitu sebanyak 275 pelaku UMKM yang menjadi sampel.

Tabel 1. Costruct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	(AVE)
Inovasi	0,980	0,980	0,982	0,846
Integrasi Pengetahuan	0,880	0,882	0,944	0,893
Kecepatan Inovasi	0,969	0,969	0,976	0,891
Kinerja Keuangan	0,985	0,985	0,987	0,928
Kinerja Non Keuangan	0,975	0,975	0,982	0,931
Kinerja Perusahaan	0,982	0,982	0,984	0,863
Kualitas Inovasi	0,971	0,971	0,977	0,895
Manajemen Pengetahuan	0,971	0,971	0,976	0,852
Modal Intelektual	0,978	0,979	0,980	0,740
Modal Manusia	0,951	0,952	0,962	0,836
Modal Relasional	0,966	0,966	0,973	0,879
Modal Struktural	0,963	0,964	0,969	0,818
Penerapan Pengetahuan	0,958	0,958	0,980	0,960
Produksi Pengetahuan	0,955	0,955	0,971	0,917

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mendapatkan bukti sejauh mana suatu hasil pengukuran memberikan konstruk pada variabel yang diukur. Selain

itu uji validitas juga bertujuan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi valid.

Validitas Indikator dapat diketahui dari nilai *Loading Factor* (LF) berdasarkan instruksi. Sesuai aturan umum (*rule of thumb*), nilai LF indicator $\geq 0,7$ dikatakan valid. Berdasarkan hasil output perintah calculate PLS Algorithm pada gambar 3 diatas, dinyatakan nilai LF $\geq 0,7$ sehingga dapat dikatakan seluruh indicator pada model dikatakan sudah *fit*. Evaluasi terhadap nilai reliabilitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* semua konstruk harus $\geq 0,7$.

Uji realibilitas terdapat nilai minimum yang diharapkan dapat dimiliki, dimana *Cronbach's Alpha* diharapkan lebih dari 0,7, *Composite Reliability* diharapkan lebih dari 0,8 dan AVE diharapkan lebih dari 0,5. Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel menghasilkan nilai uji melebihi batas minimum yang telah ditentukan, artinya masing-masing variabel telah memenuhi syarat dan data dapat dikatakan *reliable*.

Evaluasi model struktural dianalisis dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh nilai *t statistik* dengan melihat *output* dari *options Bootstrapping* untuk melihat T Statistik. Dimana indikator yang memiliki nilai T Statistik $\geq 1,96$ dikatakan valid. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki *P Value* $\leq 0,05$.

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa hubungan modal intelektual terhadap kecepatan dan kualitas Inovasi memiliki tingkat signifikansi t-statistik sebesar 4.317 lebih besar dari 1.96, dan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara modal intelektual dan inovasi. Original sampel sebesar 0,893 mengindikasikan hubungan yang positif. Jadi, apabila modal intelektual mengalami peningkatan, maka inovasi yang dimiliki oleh UMKM juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

Selanjutnya, hubungan manajemen pengetahuan terhadap kecepatan dan kualitas Inovasi memiliki tingkat signifikansi t-statistik sebesar 9.997 lebih besar dari 1.96, dan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen pengetahuan dan inovasi. Original sampel sebesar 0,658 mengindikasikan hubungan yang positif. Jadi, apabila manajemen pengetahuan mengalami peningkatan, maka inovasi yang dimiliki oleh UMKM juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima.

Sedangkan untuk hubungan kecepatan dan kualitas inovasi terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t statistik 4.423 lebih besar dari 1.96. dan nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hubungan inovasi dan kinerja perusahaan adalah berpengaruh signifikan dengan arah positif yaitu dibuktikan dengan nilai original sampel sebesar 0,682. Artinya, apabila Inovasi meningkat maka kinerja perusahaan juga meningkat, maka pengajuan hipotesis H3 di terima.

Hubungan modal intelektual dan kinerja perusahaan memiliki tingkat signifikansi t-statistik sebesar 0,458 lebih kecil dari 1.96, dan nilai P-Value sebesar 0,647 Lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal intelektual mengalami peningkatan ataupun penurunan, kinerja perusahaan tetap stabil sebagaimana mestinya artinya H4 ditolak.

Hubungan manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan memiliki tingkat signifikansi t-statistik sebesar 6.743 lebih besar dari 1.96, dan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen pengetahuan dan kinerja perusahaan. Original sampel sebesar 0,593 mengindikasikan hubungan yang positif. Jadi, apabila manajemen pengetahuan mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan yang dimiliki oleh UMKM juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima.

Uji *Indirect Effect* dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung atau efek mediasi Inovasi dalam mempengaruhi hubungan antara modal intelektual dan Manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan. Maka dilakukan pengamatan pada tabel Total Indirect effect sebagai berikut.

Tabel 2. Total Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistiks	P
Manajemen Pengetahuan -> Inovasi -> Kinerja Perusahaan	0,220	0,219	0,052	4.200	0,000
Modal Intelektual -> Inovasi -> Kinerja Perusahaan	0,098	0,098	0,033	2.938	0,003

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil olah *Indirect Effect* yang ditunjukkan pada tabel 4, diketahui adanya pengaruh tidak langsung Inovasi terhadap Modal Intelektual dan Kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi t-statistik sebesar 2.938 lebih besar dari 1.96 dan p-values sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan. Nilai original sampel adalah 0,098 menunjukkan hubungan yang positif. Maka dari itu dapat disimpulkan Inovasi memiliki peran mediasi antara modal intelektual dan kinerja perusahaan, apabila modal intelektual meningkat, maka inovasi juga semakin meningkat, peningkatan inovasi yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan semakin baik.

Selanjutnya pada tabel juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak langsung Inovasi terhadap Manajemen Pengetahuan dan Kinerja Perusahaan dengan nilai signifikansi t-statistik sebesar 4.200 lebih besar dari 1.96 dan p-values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan. Nilai original sampel adalah 0,220 menunjukkan hubungan yang positif. Dapat disimpulkan Hipotesis 6 Diterima.

Setelah melakukan analisis data diatas, beberapa pengamatan yang dibuktikan dari nilai pengujian dan perhitungan dengan bantuan aplikasi software SmartPLS 0,3, dapat dikatakan bahwa data penelitian ini telah valid dan reliabel. Disamping itu, modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi. Adanya karyawan yang kreatif dan inovatif mendorong mereka untuk menciptakan suatu hal yang baru, tidak hanya kecepatan inovasi yang diterapkan namun juga kualitas inovasi, dengan adanya pandemic covid 19 ini mendorong pelaku UMKM untuk lebih berinovasi dibandingkan perusahaan kompetitor baik

dari aspek strategi produksi yang baru, produk baru, layanan baru bahkan merubah struktur organisasi demi mencapai hasil yang maksimal.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa proses manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap inovasi. Dari sini dapat kita buktikan bahwa inovasi muncul karena adanya manajemen pengetahuan dari masing individu yang berada didalam perusahaan tersebut. Kecepatan inovasi secara otomatis muncul ketika perusahaan mendapatkan tekanan, seperti adanya pandemi covid 19 mendorong pelaku UMKM untuk terus memberikan inovasi kebaruan misalkan, beberapa UMKM dalam mempertahankan bisnisnya telah membuat produk baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat pandemi, layanan baru *delivery order* lebih meningkat dari pada sebelum adanya pandemi covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian Darroch (2005) telah memberikan bukti empiris dalam mendukung pandangan bahwa perusahaan dengan menerapkan kapabilitas manajemen pengetahuan cenderung lebih inovatif.

Hasil uji statistik berikutnya menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Apabila inovasi yang dimiliki oleh pelaku bisnis UMKM meningkat, maka kinerja keuangan maupun non keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian (Hsu & Wang, 2012). Tidak menutup kemungkinan dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, mereka telah memahami implikasi dari modal intelektual, bahwa modal intelektual sangat berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Karyawan yang kreatif dan inovatif dengan membuat produk maupun konten menarik dalam hal mempromosikan produk secara digital dapat menarik konsumen yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan.

Hasil dari uji statistik menunjukkan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bisa jadi hal ini dikarenakan sampel mayoritas adalah perusahaan dalam skala kecil, sehingga modal intelektual tidak dapat memberikan kontribusi signifikan terkait peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian mendukung penelitian terdahulu yang menjelaskan modal intelektual tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan, dengan alasan, apabila hanya memiliki modal intelektual saja, maka tidak akan menjamin kinerja perusahaan menjadi sangat baik, hal ini disebabkan oleh perubahan lingkungan dapat mengganggu karena tidak dapat diprediksi, namun modal intelektual dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui beberapa hasil *intermediate* (Hsu & Wang, 2012; Shih *et al.*, 2010). selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Iswati, (2018) yang menemukan hasil penelitian modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena beberapa faktor seperti biaya untuk memperoleh modal intelektual mahal. Misalkan untuk memperoleh karyawan yang berkualitas perusahaan harus mengeluarkan biaya gaji yang tinggi atau besarnya pengeluaran biaya pelatihan untuk meningkatkan kualitas karyawan.

Dalam fenomena dilapangan yang terjadi, kemungkinan pelaku UMKM belum terlalu memperhatikan peran modal intelektual seperti pada perusahaan berskala besar. Seharusnya meskipun bisnis UMKM ini masih relatif kecil, mereka harus dapat mengelola modal intelektual dengan baik untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dengan alasan bahwa dalam hal struktural, ruang lingkup struktural relatif sempit maka lebih mudah untuk berkordinasi sesama

personal. Selanjutnya hubungan yang baik dengan pihak relasional dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan, memperbanyak kolega dan relasi dapat meningkatkan penjualan secara otomatis. Penelitian ini tidak mendukung peneliti terhadulu yang menjelaskan bahwa modal intelektual serta komponennya secara langsung dapat berkontribusi terhadap kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan (Sardo, 2018; Wang *et al.*, 2021), Wang *et al* (2016) juga telah menemukan hubungan positif signifikan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan yang dilakukan di Cina.

Hasil uji statistik menunjukkan manajemen pengetahuan yang diterapkan dengan baik terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen pengetahuan sering di indentifikasi sebagai anteseden penting dari kinerja. Manajemen pengetahuan yang efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya menceritakan bahwa manajemen pengetahuan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan daya saing perusahaan (Mardani *et al.*, 2018). Program manajemen pengetahuan berhasil karena kinerja perusahaan meningkat.

Peran mediasi kecepatan dan kualitas Inovasi terbukti dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan, artinya apabila modal intelektual yang dibangun oleh pelaku bisnis UMKM ini lebih mengarah pada inovasi baik dalam kecepatan dan kualitas inovasi, seperti dalam membuat produk baru dan berkualitas, layanan baru juga bermutu, serta strategi dalam memecahkan masalah juga lebih tepat dari perusahaan lain, inovasi yang meningkat ini yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara langsung modal intelektual memang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun dengan adanya inovasi yang dimiliki perusahaan, spontanitas inovasi yang muncul dari karyawan maupun manajer dapat memberikan kualitas kinerja perusahaan, selanjutnya inovasi dapat menjadi mediasi modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Wang *et al* (2016) kecepatan dan kualitas inovasi terlihat lebih berdampak pada kinerja perusahaan. Secara keseluruhan hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wang *et al.*, 2021),

SIMPULAN

Studi ini mewakili kesimpulan yang relevan bagi akademisi dan praktisi. Peneliti mengembangkan kerangka teoritis yang menggambarkan peran mediasi kecepatan dan kualitas inovasi antara modal intelektual dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa modal intelektual secara langsung tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun modal intelektual berhubungan positif dengan kecepatan inovasi maupun kualitas inovasi yang pada gilirannya dapat berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan manajemen pengetahuan secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap kecepatan dan kualitas inovasi serta kinerja perusahaan. Secara umum kecepatan dan kualitas inovasi berperan sebagai mediasi antara modal intelektual dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini hanya menguji modal intelektual dan manajemen pengetahuan serta inovasi dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Keterbatasan penelitian adalah Sampel penelitian masih dalam lingkup kabupaten sehingga belum dapat menggeneralisir hasil penelitian. Temuan hasil penelitian ini menyarankan banyak peluang untuk peneliti masa depan seperti menambah urutan waktu dalam hubungan sebab akibat yang diusulkan. Misalnya peneliti masa depan dapat mengumpulkan data deret waktu. Kemudian dapat meneliti tentang mekanisme tingkat individu, seperti kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sehingga menghasilkan manajemen pengetahuan dan kinerja inovasi yang maksimal. Modal sosial, media sosial yang digunakan serta bagaimana keunggulan kompetitiv perusahaan yang dapat mendorong kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Asiaei, K., & Jusoh, R. (2015). A multidimensional view of intellectual capital: The impact on organizational performance. *Management Decision*, 53, 668–697. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2014-0300>
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: An exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(63–76). <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Bontis, Nick, & Nick. (2000). *ASSESSING KNOWLEDGE ASSETS: A Review of the models used to measure intellectual capital*. 3(1), 41–60.
- Cabello-Medina, C., Lopez-Cabrales, A., & Valle-Cabrera, R. (2011a). Leveraging the innovative performance of human capital through HRM and social capital in Spanish firms. *International Journal of Human Resource Management*, (22), 807–828. <https://doi.org/10.1080/09585192.2011.555125>
- Cabello-Medina, C., Lopez-Cabrales, A., & Valle-Cabrera, R. (2011b). Leveraging the innovative performance of human capital through HRM and social capital in Spanish firms. *International Journal of Human Resource Management*, 22, 807–828. <https://doi.org/10.1080/09585192.2011.555125>
- Civi, E. (2000). Knowledge management as a competitive asset: A review. *Marketing Intelligence & Planning*, 18(4), 166–174.
- Darroch. (2005). Knowledge management, innovation and firm performance. *Journal of Knowledge Management*, 9, 101–115.
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual capital: Realizing your company's true value by finding its hidden brainpower*. New York: HarperBusiness.
- Gloet, M., & Terziovski, M. (2004). Exploring the relationship between knowledge management practices and innovation performance. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 15(5), 402–409.
- Holsapple, C. W., & Jones, K. (2005). Exploring secondary activities of the knowledge chain. *Knowledge and Process Management*, 12(1), 3–31.
- Hsu, L. C., & Wang, C. H. (2012). Clarifying the Effect of Intellectual Capital on Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *British Journal of Management*, 23(2), 179–205. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2010.00718.x>
- Iswati, S. (2018). Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 159–174.

- <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.313>
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610.
- Limanseto, H. (2022). No Title. Retrieved from Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian website: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Ling, Y. H. (2011). The influence of intellectual capital on organizational performance-Knowledge management as moderator. *Asia Pacific Journal of Management*, 30(3), 937–964. <https://doi.org/10.1007/s10490-011-9257-5>
- Mardani, A., Nikoosokhan, S., Moradi, M., & Doustar, M. (2018). The Relationship Between Knowledge Management and Innovation Performance. *Journal of High Technology Management Research*, 29(1), 12–26. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2018.04.002>
- OConnor, A., Roos, G., & Vickers-Willis, T. (2007). Evaluating an Australian public policy organizations innovation capacity. *European Journal of Innovation Management*, 10(4), 532–558.
- Sardo, F. M. A. (2018). *The impact of financing decisions of intellectual capital on firms' financial performance and on the gap between firm's book value and market value*. 201.
- Shih, K. H., Chang, C. J., & Lin, B. (2010). Assessing knowledge creation and intellectual capital in banking industry. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.1108/14691931011013343>
- Teece, D. J. (2000). Strategies for managing knowledge assets: the role of firm structure and industrial context. *Long Range Planning*, 33, 35–54.
- Ur Rehman, S., Elrehail, H., Alsaad, A., & Bhatti, A. (2021). Intellectual capital and innovative performance: a mediation-moderation perspective. *Journal of Intellectual Capital*, (May). <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2020-0109>
- Wang, Z., Cai, S., Liang, H., Wang, N., & Xiang, E. (2021a). Intellectual capital and firm performance: the mediating role of innovation speed and quality. *International Journal of Human Resource Management*, 32(6), 1222–1250. <https://doi.org/10.1080/09585192.2018.1511611>
- Wang, Z., Cai, S., Liang, H., Wang, N., & Xiang, E. (2021b). Intellectual capital and firm performance: the mediating role of innovation speed and quality. *International Journal of Human Resource Management*, 32(6), 1222–1250. <https://doi.org/10.1080/09585192.2018.1511611>
- Wang, Z., Wang, N., Cao, J., & Ye, X. (2016). The impact of intellectual capital – knowledge management strategy fit on firm performance. *Management Decision*, 54(8), 1861–1885. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2015-0231>
- Wu, W. Y., Chang, M. L., & Chen, C. W. (2008). Promoting innovation through the accumulation of intellectual capital, social capital, and entrepreneurial orientation. *R and D Management*, 38(3), 265–277. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9310.2008.00512.x>
- Yang, J. (2010). The knowledge management strategy and its effect on firm performance: A contingency analysis. *International Journal of Production Economics*, 125(2), 215–223.